

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *attachment* dan *self-disclosure* terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah secara ta'aruf. Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian hubungan kausal.

Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2018). Bentuk penelitiannya adalah hubungan kausal, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat di antara variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (X1) : *Attachment*
- b) Variabel bebas (X2) : *Self Disclosure*
- c) Variabel terikat (Y) : Kepuasan Pernikahan

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional (Azwar, 2018) dirancang berdasarkan karakteristik variabel yang bisa diamati berupa definisi variabel tersebut.

1. Definisi Operasional Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah penilaian subjektif dari istri ataupun suami mengenai rasa puas, bahagia maupun pengalaman menyenangkan yang dirasakan karena telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Alat ukur yang digunakan adalah *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS Scale)* dari Fowers dan Olson (Ghassani & Nawangsih, 2020), aspek-aspek yang digunakan adalah komunikasi, aktivitas waktu luang, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan, masalah kepribadian dan kesamaan peran.

2. Definisi Operasional Attachment

Attachment merupakan sebuah ikatan secara emosional yang terjadi antara seseorang terhadap figur pengasuh dan ikatan ini berlangsung terus-menerus yang dikembangkan melalui interaksinya dengan figur lekat, figur lekat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan dari individu tersebut. *Attachment* diukur dengan *The Experiences in Close Relationships-Revised (ECR-R) Questionnaire* dari teori Fraley, Waller, dan Brennan (Damariyanti, 2020), Dimensi yang digunakan yakni kelekatan menghindar (*Avoidant Attachment*) dan kelekatan cemas (*Anxious Attachment*).

3. Definisi Operasional Self-Disclosure

Self-disclosure adalah pengungkapan istri ataupun suami mengenai pemikiran, perasaan dan pengalaman personalnya kepada pasangan mereka secara verbal. Dalam penelitian ini, *Self disclosure* diukur dengan aspek-aspek dari teori

Waring, Holden & Wesley (Sari, Rinaldi, & Ningsih, 2018), yaitu hubungan, seks, uang, dan ketimpangan.

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang akan digeneralisasikan oleh hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan/atau perempuan yang menikah secara taaruf dalam usia dewasa awal Masa dewasa awal adalah periode perkembangan dari usia 20-an hingga 30-an (Santrock, 2012). Dari pembagian periode perkembangan tersebut maka rentan usia digunakan dalam penelitian ini adalah individu dengan usia 20 tahun sampai 39 tahun.

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Laki-laki dan/atau perempuan
- b) Dewasa awal (20 tahun – 39 tahun)
- c) Menikah secara ta'aruf
- d) Masa perkenalan kurang dari 6 bulan, dan
- e) Tidak saling kenal sebelum melakukan ta'aruf

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi. Apakah suatu sampel adalah perwakilan yang baik dari populasinya sangat tergantung pada sejauh mana kriteria dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi (Azwar, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling, karena probabilitas terpilihnya anggota populasi tertentu sebagai

sampel tidak diketahui, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimulai dengan desimal kemudian bertambah besar. Ini seperti bola salju, semakin lama semakin besar.

Rumus yang digunakan berdasarkan perhitungan Wibisono (Riduwan & Akdon, 2013) karena jumlah populasi penelitian tidak diketahui secara pasti, maka rumusnya sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus Sampel

$$N = \left(\frac{Z_{\frac{\alpha}{2}} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96)(0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,4$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

Z = Nilai Z Tabel = 0.05 adalah 1.96

σ = Standar Deviasi Populasi (0.25)

e = Tingkat Kesalahan (0.05)

Maka sampel yang diambil berjumlah **100** orang dari pembuatan 96.4 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala ini mengacu pada skala Likert. Skala Likert dapat bertujuan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak-setuju pada objek sosial (Azwar, 2018). Sehingga dapat mengevaluasi perilaku yang diinginkan peneliti dengan mengirimkan pernyataan kepada responden. Responden kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari skala respon yang

diberikan. Jawaban responden ditulis dengan menyisipkan *checklist* (√) dari jawaban skala likert yang disediakan. Dimana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan suatu rentang nilai skala.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran skala instrument. Dimana dalam skala tersebut akan berisi aitem *favorable* dan *unfavoreble*. Aitem *favorable* adalah aitem yang sejalan dengan teori sedangkan aitem *unfavoreble* adalah aitem yang bertolak belakang dengan teori yang digunakan. Aitem yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat pernyataan.

Penelitian ini menggunakan skala kepuasan pernikahan, skala *attachment*, dan skala *self-disclosure*. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat blueprint sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala. Pernyataan disusun berdasarkan model skala Likert, untuk skala kepuasan pernikahan dan *self disclosure* dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Sedangkan untuk skala *attachment* dengan tujuh alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

1. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala ini mengungkapkan kepuasan pernikahan yang dirasakan individu dalam hubungan pernikahannya. Skala yang digunakan adalah *ENRICH Marital*

Satisfaction (EMS) dari Olson dan Fowers (Ghassani & Nawangsih, 2020) yang dimodifikasi penulis. Aspek-aspek yang digunakan adalah Komunikasi (*Communication*), Aktivitas bersama (*Leisure Activity*), Hubungan Seksual (*Sexual Relationship*), Anak-anak dan Pengasuhan (*Children and Parenting*), Orientasi keagamaan (*Religious Orientation*), Pemecahan masalah (*Conflict Resolution*), Manajemen keuangan (*Financial Management*), Keluarga dan teman (*Family and Friends*), Kepribadian (*Personality Issues*) dan Kesamaan peran (*Equalitarian Roles*).



Tabel 3. 1 *Blueprint* Aitem skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator Perilaku	No Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Komunikasi (<i>Communication</i>)	a. individu merasa nyaman saat berbagi dan menerima informasi baik yang bersifat emosional ataupun bersifat kognitif.	4	5	2
2. Aktivitas bersama (<i>Leisure Activity</i>)	b. individu merasa puas/nyaman pada aktivitas yang dihabiskan diwaktu luang bersama pasangannya.	10	9	2
3. Hubungan Seksual (<i>Sexual Relationship</i>)	c. individu dapat mengekspresikan dan mengambil sikap pada aktivitas seksual dalam pernikahannya.	11		1
4. Anak-anak dan Pengasuhan (<i>Children and Parenting</i>)	d. kedua belah pihak secara bersama memutuskan tentang kedisiplinan anak, cita-cita anak, dan bagaimana kehadiran anak memengaruhi hubungan dengan pasangannya.		12	1
5. Orientasi keagamaan (<i>Religious Orientation</i>)	e. Individu merasa puas dengan keyakinan agama dirinya dan pasangannya serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.	15		1
6. Pemecahan masalah (<i>Conflict Resolution</i>)	f. suami dan istri saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam hubungan pernikahannya.	6, 7		2
7. Manajemen keuangan (<i>Financial Management</i>)	g. individu merasa nyaman pada kondisi keuangannya dan cara mempergunakannya.		8	1
8. Keluarga dan teman (<i>Family and Friends</i>)	h. Individu puas dengan kualitas hubungan dengan keluarga dan teman dirinya dan pasangannya.	13	14	2
9. Kepribadian (<i>Personality Issues</i>)	i. suami/ istri merasa nyaman dengan karakteristik pasangannya.	1	2	2
10. Kesamaan peran (<i>Equalitarian Roles</i>),	j. suami/istri merasa pas terhadap pembagian peran dalam hubungan pernikahannya.	3		1
Total		9	6	15

2. Skala Attachment

Skala ini mengungkap *Attachment* dari individu terhadap pasangannya. Dalam penelitian untuk mengetahui gaya kelekatan yang diadaptasi dari *the experiences in*

close relationships-revised (ECR-R) questionnaire dari Fraley, Waller, dan Brennan (Damariyanti, 2020).

Skala ini terdiri dari 36 aitem, dimana masing-masing terdapat 18 aitem yang mewakili *Anxious Attachment* maupun *Avoidant Attachment* dengan aitem *favoreble* dan *unfavoreble* pada masing-masing dimensinya.

Tabel 3. 2 Blueprint Aitem skala Attachment

Aspek	Indikator Perilaku	No Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. <i>Anxious Attachment</i>	Individu merasa khawatir terhadap hubungannya sehingga individu tersebut mencari kedekatan, kemauan dan perhatian seseorang secara signifikan.	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 29, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35	17, 21	18
2. <i>Avoidant Attachmant</i>	Individu enggan untuk saling bergantung terhadap pasangannya sendiri dan menerapkan independensi dalam hubungan yang mereka jalani.	2, 6, 10, 12, 14, 28	4, 8, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 30, 32, 34, 36	18
Total		22	14	36

3. Skala *Self-disclosure*

Skala ini untuk mengukur *self-disclosure* individu terhadap pasangannya. Skala *self disclosure* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dari teori Waring, Holden dan Wesley (Sari, Rinaldi, & Ningsih, 2018), yaitu hubungan (*relationship*), seks (*sex*), uang (*money*), dan ketimpangan (*imbalance*).

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori *self disclosure*, maka di susunlah *blueprint* aitem *self disclosure*. Berikut ini adalah *blueprint* dari *self disclosure*:

Tabel 3. 3 *Blueprint Aitem skala Self Disclosure*

Aspek	Indikator Perilaku	No Item		ξ
		Favorabl e	Unfavor able	
1. <i>Relationship</i>	a. Individu dapat mengungkapkan mengenai pikiran dan perasaan seseorang secara langsung tentang hubungan yang mereka jalani.	1, 9, 13	5, 17	5
2. <i>Sex</i>	b. individu dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan seksualitas kepada pasangan mereka.	2, 10	6, 14, 18	5
3. <i>Money</i>	c. Individu padat mengungkapkan informasi secara langsung mengenai masalah keuangan kepada pasangan mereka.	3, 11, 19	7, 15, 21	6
4. <i>Imbalance</i>	d. Insividu dan pasangannya memahami posisi kapan untuk berbicara dan mendengarkan sehingga menciptakan komunikasi non-resiprokal dimana pengungkapan didominasi oleh satu pihak tertentu.	4, 12, 16	8, 20	5
Total		12	9	21

E. Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Realibilitas)

1. Validitas

Validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas alat ukur (Azwar, 2018). Hasil pengukuran yang valid menurut Azwar (2018) adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data yang dapat diprediksi dengan perhitungan validitas hasil pengukuran instrumen tersebut melalui prosedur validasi dengan perhitungan SPSS. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *Expert Judgement*.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). dalam pendekatan ini, sebuah panel yang terdiri dari

para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial (1), kurang esensial (0) ataupun tidak esensial (0).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Rumus SME

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen untuk mendapatkan data yang kemudian akan diuji analisis. Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik koefisien korelasi item total. Menurut Azwar (2018), koefisien korelasi item total memperlihatkan kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individu. Kriteria penentuan item skala itu dikatakan valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai r_{ix} kurang dari $< 0,30$; maka aitem skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Untuk analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2014) suatu instrumen dikatakan reliabilitas apabila mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran yang kecil. Uji reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, dan daya prediksi serta akurasi (Nuraini, 2019). Azwar (2018) menjelaskan tentang Tes dan skala

psikologi menuntut koefisien reliabilitas yang sangat tinggi untuk dapat dianggap memuaskan, yaitu di kisaran $r=0,80$. Lanjutnya, instrumen riset yang hanya dapat menghasilkan reliabilitas pengukuran kurang dari $r=0,80$ tidak layak untuk digunakan dalam penelitian psikologi. Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan tahapan perhitungan SPSS versi 25.

F. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk menggunakan statistik parametrik, data pada setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Azwar, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal terjadi apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$ pada uji *kolmogorov-smirnov*. Untuk analisis uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

2. Uji Linieritas

Ghozali (Nabila, 2019) mendefinisikan uji linearitas sebagai uji yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) apakah memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar keputusan uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Adapun dasar keputusannya sebagai berikut:

- a). Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b). Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dengan regresi ganda karena ingin memprediksikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) Analisis regresi ganda digunakan dalam penelitian apabila peneliti berniat untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari *attachment* dan *self disclosure* terhadap kepuasan pernikahan. Untuk uji analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS versi 25 dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan	Y	=	Kepuasan pernikahan
	a	=	Konstanta
	b_1X_1	=	Koefisien regresi <i>attachment</i>
	b_2X_2	=	Koefisien regresi <i>self disclosure</i>

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial, dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh setiap variabel bebas/variabel X terhadap variabel terikatnya/variabel Y (Setiawan, 2015). Pengambilan hipotesis dalam uji parsial berdasarkan kriteria dibawah ini:

- (1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh *attachment* (X1) terhadap kepuasan pernikahan (Y) pada pasangan yang menikah secara ta'aruf atau hipotesis diterima.
- (2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh *attachment* (X1) terhadap kepuasan pernikahan (Y) pada pasangan yang menikah secara ta'aruf atau hipotesis ditolak.
- (3) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh *self disclosure* (X2) terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah secara ta'aruf atau hipotesis diterima.
- (4) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh *self disclosure* (X2) terhadap kepuasan pernikahan (Y) pada pasangan yang menikah secara ta'aruf atau hipotesis ditolak.

b) Uji Simultan (Uji F)

Dilakukan uji F adalah untuk melihat apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y (Setiawan, 2015). Uji simultan dilakukan untuk mengetahui kontribusi *Attachment* dan *Self disclosure* terhadap kepuasan pernikahan secara bersama-sama (simultan). Keputusan hipotesis dalam uji simultan berdasarkan atas kriteria berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05, maka hipotesis diterima yang artinya *attachment* (X1) dan *self disclosure* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan (Y).
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05, maka hipotesis ditolak yang artinya *attachment* (X1) dan *self disclosure* (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan (Y).

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

Gambar 3. 4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (Carlos, Sutanto, & Soebijono, 2013) Tujuan kategori ini adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok individu secara bertahap sepanjang kontinum, berdasarkan atribut yang akan diukur.

Tabel 3. 4 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$